

## **EVALUASI SISTEM PENERIMAAN MURID BARU (SPMB) TAHUN 2025 DI SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI: MODEL EVALUASI CIPPO STUFFLEBEAM D.L.**

Slamet Riyadi<sup>1</sup>, Mufarrihul Hazin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya

[25010845007@mhs.unesa.ac.id](mailto:25010845007@mhs.unesa.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the implementation of the 2025 New Student Admission System (Sistem Penerimaan Murid Baru, SPMB) at SMP Negeri 3 Rambipuji, Jember Regency, using the CIPPO evaluation model (Context, Input, Process, Product, Outcome) developed by Daniel L. Stufflebeam. The model was employed to assess the effectiveness, transparency, and impact of the zoning policy on the equity of educational access in rural areas. This research adopts a descriptive-evaluative approach with data collected through semi-structured interviews, observations, and document studies, involving the school principal, SPMB committee members, teachers, administrative staff, and parents as key informants. The data were analyzed interactively and thematically, following the stages proposed by Miles et al. (2014). The findings indicate that the implementation of SPMB 2025 has been effective, adaptive, and transparent. From the context aspect, the zoning policy aligns with the social and geographical characteristics of rural communities. From the input aspect, the school's resources were sufficient, although some administrative and technical challenges remain. The process aspect shows that the implementation followed the guidelines properly, utilizing an inclusive hybrid (online–offline) admission system. In terms of product, all admission quotas were proportionally fulfilled, accompanied by an increase in community satisfaction. Finally, from the outcome aspect, the program positively contributed to expanding educational access for underprivileged groups and enhancing public trust in the school. This study concludes that the CIPPO model is effective for evaluating the success and sustainability of zoning-based educational policies at the school level. The results are expected to serve as an empirical reference for the Jember District Education Office in refining and developing evidence-based policies for future student admission systems.*

**Keywords:** *evaluation of education policy, Cippo model, zoning policy, equal access to education, SPMB 2025*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Tahun 2025 di SMP Negeri 3 Rambipuji, Kabupaten Jember, dengan menggunakan model evaluasi CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*)

yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model ini digunakan untuk menilai efektivitas, transparansi, serta dampak kebijakan zonasi terhadap pemerataan akses pendidikan di wilayah pedesaan. Penelitian menggunakan pendekatan evaluatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi, serta melibatkan kepala sekolah, panitia SPMB, guru, tenaga administrasi, dan orang tua siswa sebagai informan. Data dianalisis secara interaktif dan tematik mengikuti tahapan (Miles et al., 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB 2025 telah berjalan efektif, adaptif, dan transparan. Dari aspek konteks, kebijakan zonasi relevan dengan karakter sosial dan geografis masyarakat pedesaan. Dari aspek input, sumber daya sekolah cukup memadai meskipun masih terdapat kendala teknis administrasi. Dari aspek proses, pelaksanaan sesuai pedoman dengan penerapan sistem *daring-luring* yang inklusif. Dari aspek produk, seluruh kuota penerimaan terpenuhi secara proporsional dan disertai peningkatan kepuasan masyarakat. Dari aspek *outcome*, program ini berdampak positif terhadap perluasan akses pendidikan bagi kelompok prasejahtera serta peningkatan kepercayaan publik terhadap sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa model CIPPO efektif digunakan untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan kebijakan pendidikan berbasis zonasi di tingkat satuan pendidikan. Hasil evaluasi ini diharapkan menjadi rujukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dalam penyempurnaan kebijakan penerimaan peserta didik baru secara berkelanjutan dan berbasis bukti empiris (*evidence-based policy*).

**Kata Kunci:** evaluasi kebijakan pendidikan, model cippo, kebijakan zonasi, pemerataan akses Pendidikan, spmb 2025

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sistem penerimaan peserta didik baru (SPMB) yang berfungsi sebagai gerbang awal untuk menjamin akses, pemerataan, dan keadilan dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Pemerintah Indonesia terus memperbarui kebijakan SPMB untuk

menyesuaikan dengan dinamika sosial, teknologi, dan pemerataan pendidikan di berbagai daerah. Sejak diterbitkannya Permendikdas Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru, kebijakan ini menekankan pada empat jalur seleksi, yaitu jalur afirmasi, prestasi, mutasi, dan domisili (zonasi). Kebijakan ini merupakan lanjutan dari paradigma pendidikan inklusif dan berkeadilan, sebagaimana ditekankan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuan utamanya adalah memastikan setiap anak Indonesia, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sekolah negeri di lingkungannya.

Namun, keberhasilan kebijakan nasional sangat dipengaruhi oleh konteks lokal tiap satuan pendidikan. Di wilayah pedesaan, seperti SMP Negeri 3 Rambipuji, Kabupaten Jember, kebijakan zonasi sering menghadapi kendala administratif dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki literasi digital rendah, sehingga proses pendaftaran daring seringkali diserahkan kepada sekolah asal. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian data identitas orang tua dan siswa antara Kartu Keluarga dan ijazah, yang menghambat validasi berkas dalam jalur afirmasi dan domisili. Dalam konteks manajemen pendidikan, efektivitas kebijakan publik perlu diukur melalui pendekatan evaluasi kebijakan pendidikan. Salah satu model yang sering digunakan

adalah model evaluasi CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model ini merupakan pengembangan dari model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan tambahan komponen *Outcome* yang berfokus pada dampak jangka panjang kebijakan terhadap penerima manfaat (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Menurut Stufflebeam (1971), evaluasi pendidikan tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses dan konteks implementasi agar kebijakan dapat diperbaiki secara berkelanjutan (*improvement-oriented evaluation*).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model ini dalam mengevaluasi kebijakan pendidikan. Arikunto & Safruddin (2018) menjelaskan bahwa model CIPP/CIPPO efektif untuk mengkaji hubungan antara kebijakan, sumber daya, pelaksanaan, dan dampak program pendidikan. Ahmad (2021) penelitiannya pada pelaksanaan PPDB berbasis zonasi di kota Palembang menemukan model CIPPO mampu mengidentifikasi hambatan utama dalam pemerataan pendidikan, terutama terkait keterbatasan sosialisasi dan kesiapan

infrastruktur TIK. Selanjutnya Ulfa et al., (2024) menegaskan bahwa komponen *Outcome* dalam CIPPO memberikan gambaran penting tentang kepuasan masyarakat dan efektivitas jangka panjang kebijakan pendidikan. Dengan demikian, penerapan model CIPPO dalam evaluasi SPMB di SMP Negeri 3 Rambipuji menjadi relevan dan strategis untuk menilai sejauh mana kebijakan nasional mampu diadaptasi oleh sekolah dengan karakteristik pedesaan. Sekolah ini memiliki akreditasi A, jumlah peserta didik 275 siswa, serta visi yaitu Terwujudnya insan agamis, cerdas, terampil, dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan umpan balik empiris bagi Dinas Pendidikan Kab Jember dalam perbaikan pelaksanaan kebijakan SPMB mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah mengevaluasi implementasi Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Tahun 2025 di SMP Negeri 3 Rambipuji menggunakan model evaluasi CIPPO Stufflebeam D.L. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kesesuaian kebijakan SPMB 2025 dengan kebutuhan

masyarakat sekolah, menganalisis kesiapan sumber daya sekolah dalam mendukung pelaksanaan SPMB, mengkaji efektivitas dan transparansi proses pelaksanaan SPMB berdasarkan ketentuan Permendikdas Nomor 3 Tahun 2025, mendeskripsikan hasil dan luaran penerimaan murid baru tahun 2025 di SMP Negeri 3 Rambipuji, dan mengevaluasi dampak kebijakan terhadap akses, keadilan, dan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam pengambilan keputusan berbasis evaluasi (*evaluation-based decision making*) bagi sekolah dan pemangku kebijakan daerah, serta memperkaya literatur evaluasi pendidikan berbasis model CIPPO di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif deskriptif dengan model evaluasi CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam (1971). Model ini dipilih karena berorientasi pada perbaikan program dan menilai efektivitas kebijakan pendidikan dari

tahap perencanaan hingga dampaknya terhadap pemangku kepentingan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Negeri 3 Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur, yang dipilih secara *purposive* karena merupakan sekolah negeri berakreditasi A dan menerapkan kebijakan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) 2025 berbasis zonasi, afirmasi, prestasi, dan mutasi (Sugiyono, 2013). Subjek meliputi kepala sekolah, panitia SPMB, guru, tenaga administrasi, dan orang tua siswa, guna memperoleh data dari berbagai perspektif (Stake, 2010).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci untuk menggali persepsi, hambatan, dan penilaian terhadap kebijakan (Creswell, 2009). Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, seperti keputusan kepala sekolah, profil sekolah, dan arsip pendaftaran siswa, yang digunakan untuk triangulasi sumber (Denzin, 2017). Analisis data dilakukan secara interaktif menurut model Miles et al., (2014), meliputi reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif dilakukan secara tematik berdasarkan lima komponen CIPPO, sedangkan data kuantitatif sederhana (misalnya proporsi jalur penerimaan dan kepuasan orang tua) digunakan untuk mendukung hasil temuan. Hasil analisis diinterpretasikan secara induktif untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti empiris (*evidence-based policy*).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Tahun 2025 di SMP Negeri 3 Rambipuji dievaluasi dengan menggunakan model CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*). Model ini menekankan evaluasi secara menyeluruh dari konteks kebijakan hingga dampak program. Analisis dilakukan dengan memadukan data kuantitatif dari dokumen resmi sekolah dan data kualitatif hasil wawancara serta observasi lapangan.

#### **a. Context (Konteks Kebijakan dan Kebutuhan Sekolah)**

Kebijakan SPMB 2025 mengacu pada Permendikdas Nomor 3 Tahun 2025 yang menetapkan empat jalur penerimaan yaitu Domisili (Zonasi),

Afirmasi, Prestasi, dan Mutasi. Di tingkat sekolah, kebijakan ini diadaptasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan di wilayah Rambipuji. Berdasarkan data sekolah, wilayah domisili SMPN 3 Rambipuji mencakup enam desa dengan 132 lulusan SD, di mana 106 di antaranya mendaftar ke sekolah tersebut. Angka ini menunjukkan partisipasi wilayah domisili mencapai 80,3 persen dan indikasi bahwa sekolah menjadi pilihan utama masyarakat sekitar. Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa kebijakan domisili dinilai mampu menciptakan pemerataan akses pendidikan. Masyarakat tidak lagi terfokus pada sekolah di pusat kota, melainkan mulai percaya terhadap sekolah di wilayah mereka sendiri. Namun demikian, masih ditemukan hambatan berupa rendahnya literasi digital sebagian orang tua dan keterbatasan akses internet di beberapa desa, sehingga pendaftar melakukan pendaftaran secara langsung di sekolah.

Menurut Arikunto & Safruddin (2018), evaluasi konteks diperlukan untuk menilai kesesuaian antara kebijakan dengan kebutuhan

lingkungan sasaran. Hal ini sejalan dengan konsep Stufflebeam (1971) yang menekankan pentingnya analisis konteks sebagai landasan untuk memahami kebutuhan nyata, peluang, dan hambatan pelaksanaan program. Berdasarkan hasil analisis, kebijakan SPMB 2025 telah selaras dengan kondisi masyarakat di sekitar SMPN 3 Rambipuji, meskipun perlu diperkuat dengan dukungan infrastruktur teknologi dan pendampingan digital bagi orang tua.

#### **b. Input (Sumber Daya dan Dukungan Sekolah)**

Komponen input mencakup sumber daya manusia, sarana prasarana, serta strategi yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Berdasarkan Profil Sekolah SMPN 3 Rambipuji (2025), sekolah memiliki 22 guru, 3 tenaga administrasi, dan 1 operator sistem data. Seluruh guru berpendidikan sarjana, dan 40 persen telah bersertifikat pendidik. Sarana pendukung kegiatan administrasi juga tergolong memadai, dengan satu laboratorium komputer berisi 20 unit aktif dan jaringan internet berkecepatan 30 Mbps. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelatihan teknis

dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember sebelum pelaksanaan SPMB memberikan dampak positif terhadap kesiapan panitia, terutama dalam hal penguasaan sistem pendaftaran daring. Namun, tantangan yang dihadapi masih terkait dengan beban kerja operator sekolah yang cukup tinggi. Operator harus memproses lebih dari seratus berkas dalam waktu dua minggu, sehingga efisiensi kerja menjadi terbatas. Untuk mengatasi hal ini, beberapa guru membantu proses administrasi manual dan verifikasi berkas.

Menurut Stufflebeam & Shinkfield (2007), input evaluation digunakan untuk menilai sejauh mana sumber daya dan strategi mendukung keberhasilan program. Sedangkan Mulyasa (2019) menekankan pentingnya manajemen berbasis sekolah yang menekankan efisiensi kolaboratif dan penguatan kapasitas SDM. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMPN 3 Rambipuji memiliki sumber daya yang cukup memadai, meskipun pembagian tugas dan pelatihan teknis tambahan perlu terus ditingkatkan agar efektivitas program semakin optimal.

### **c. Process (Pelaksanaan dan Implementasi Kebijakan)**

SPMB berlangsung selama dua minggu, mulai 17 hingga 30 Juni 2025. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan pendaftaran dilakukan dengan sistem campuran yaitu daring melalui portal resmi atau web resmi sekolah dan luring di sekolah. Pendaftaran luring dimaksudkan untuk membantu orang tua yang kesulitan mengakses sistem online. Panitia mengatur jadwal pelayanan setiap hari agar proses berjalan tertib dan menghindari antrean panjang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tahapan pendaftaran, verifikasi, dan pengumuman dilaksanakan tepat waktu sesuai pedoman dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Panitia juga melakukan pemeriksaan berkas secara berlapis untuk meminimalkan kesalahan data. Selama proses verifikasi, ditemukan kasus ketidaksesuaian dokumen domisili, namun diselesaikan secara administratif melalui koordinasi dengan pihak desa.

Pelaksanaan SPMB diiringi penerapan prinsip transparansi. Hasil seleksi diumumkan secara terbuka melalui papan pengumuman di

sekolah dan media sosial resmi, sehingga masyarakat dapat memantau hasil secara langsung. Temuan ini menggambarkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip akuntabilitas publik sebagaimana dikemukakan oleh Fitzpatrick et al., (2011), yang menyatakan bahwa keberhasilan proses evaluasi diukur dari sejauh mana pelaksanaan program mengikuti rencana dan menjamin keterbukaan informasi kepada publik. Secara keseluruhan, pelaksanaan SPMB 2025 di SMPN 3 Rambipuji dapat dikategorikan efektif. Semua tahapan berjalan sesuai prosedur tanpa gangguan berarti, walaupun tingkat efisiensi pelayanan masih bisa ditingkatkan melalui inovasi sistem antrean dan digitalisasi berkas.

#### **d. *Product* (Hasil Langsung dan Capaian Program)**

Pelaksanaan SPMB 2025 menghasilkan penerimaan 100 siswa baru sesuai kuota sekolah dari total 106 pendaftar. Sebanyak 58 siswa diterima melalui jalur domisili (zonasi), 23 melalui afirmasi, 17 melalui prestasi, dan 2 melalui mutasi. Distribusi ini menggambarkan bahwa kebijakan penerimaan siswa telah berjalan sesuai dengan pedoman

nasional yang menekankan pemerataan akses. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah dan masyarakat merasa puas terhadap sistem penerimaan yang lebih terbuka dan objektif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pengumuman hasil yang dilakukan secara publik memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas sekolah.

Menurut Stufflebeam (1971), komponen *product evaluation* bertujuan menilai sejauh mana tujuan program tercapai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa SMPN 3 Rambipuji berhasil mencapai target penerimaan penuh, disertai peningkatan kepercayaan publik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulfa et al., (2024) yang menemukan bahwa sistem zonasi meningkatkan transparansi dan rasa keadilan masyarakat terhadap seleksi peserta didik baru di sekolah negeri. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan efektivitas yang tinggi, baik dalam pencapaian kuota maupun persepsi positif masyarakat terhadap sistem seleksi yang dijalankan.



**e. Outcome (Dampak dan Keberlanjutan Program)**

Evaluasi dampak difokuskan pada perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan SPMB. Berdasarkan data sekolah, proporsi siswa dari keluarga prasejahtera yang diterima melalui jalur afirmasi meningkat dari 13% pada tahun 2024 menjadi 23% pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan kebijakan afirmasi dalam memperluas akses pendidikan bagi kelompok sosial ekonomi rendah. Selain itu, terdapat peningkatan proporsi siswa berprestasi yang diterima hingga 17%, yang berdampak positif terhadap suasana akademik di sekolah. Guru-guru menyampaikan bahwa siswa baru menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan kemampuan adaptasi yang cepat terhadap lingkungan belajar baru. Di sisi lain, sekolah juga mencatat peningkatan kepercayaan masyarakat yang terlihat dari naiknya jumlah pendaftar dan menurunnya tingkat keluhan selama proses pendaftaran. Dampak sosial ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan zonasi telah meningkatkan legitimasi sekolah di mata masyarakat setempat.

Menurut Stufflebeam & Shinkfield (2007), *outcome evaluation* berfungsi untuk menilai keberlanjutan dan dampak program terhadap sasaran kebijakan. Temuan di SMPN 3 Rambipuji menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB tidak hanya memenuhi tujuan administratif, tetapi juga berdampak positif terhadap akses, pemerataan, dan kepercayaan publik. Hal ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2017) tentang pentingnya pendidikan yang berkeadilan dan berkelanjutan sebagai bagian dari pembangunan sosial.

Berdasarkan hasil analisis dengan model CIPPO, pelaksanaan SPMB 2025 di SMPN 3 Rambipuji dapat dinilai efektif, transparan, dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Komponen konteks menunjukkan relevansi kebijakan dengan karakter Masyarakat, input menggambarkan kesiapan sumber daya, proses menunjukkan pelaksanaan sesuai rencana dan prinsip akuntabilitas, produk menunjukkan pencapaian target kuota dan kepuasan public, dan *outcome* menunjukkan dampak positif terhadap keadilan dan kepercayaan masyarakat. Temuan ini memperkuat teori Stufflebeam (1971) bahwa

evaluasi pendidikan harus bersifat formatif dan digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan serta perbaikan kebijakan berkelanjutan (*evaluation for improvement*).

#### **D. Kesimpulan**

Hasil evaluasi pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) 2025 di SMP Negeri 3 Rambipuji berdasarkan model CIPPO Stufflebeam menunjukkan bahwa program berjalan efektif, adaptif, dan transparan. Dari aspek konteks, kebijakan zonasi terbukti relevan dengan karakteristik sosial dan geografis masyarakat pedesaan serta mampu meningkatkan pemerataan akses pendidikan. Dari aspek input, sekolah memiliki sumber daya yang memadai, meskipun masih terdapat kendala administratif dalam pengelolaan data pendaftaran. Dari aspek proses, pelaksanaan program sesuai pedoman dan menunjukkan transparansi tinggi melalui sistem *daring-luring* yang inklusif.

Dari aspek produk, seluruh kuota penerimaan terpenuhi secara proporsional sesuai jalur seleksi (zonasi, afirmasi, prestasi, mutasi), disertai peningkatan kepuasan masyarakat. Dari aspek *outcome*,

kebijakan ini berdampak positif terhadap keadilan sosial, perluasan akses bagi kelompok prasejahtera, dan peningkatan kepercayaan publik terhadap sekolah. Secara keseluruhan, SPMB 2025 di SMPN 3 Rambipuji berhasil mendukung tujuan kebijakan pendidikan nasional terkait pemerataan kesempatan belajar dan tata kelola berbasis akuntabilitas publik. Model CIPPO terbukti efektif sebagai pendekatan evaluatif untuk menilai dan memperbaiki implementasi kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., & Safruddin, C. S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
<https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=316754>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 3th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.  
<https://psycnet.apa.org/record/2008-13604-000>
- Denzin, N. K. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.  
<https://www.taylorfrancis.com/boo>

- [ks/mono/10.4324/9781315134543/research-act-norman-denzin](https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/14211)
- Ahmad, I. Z. (2021). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2021 Dengan Sistem Real Time Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 7(3), 129-135. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/14211>
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. 4th ed. Boston: Pearson Education. <https://studylib.net/doc/27157992/1618716074-jody-l.-fitzpatrick-james-r.-sanders-blaine-r.-w-#>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru*. Jakarta: Kemendikbudristek. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/315671/permendikdasmen-no-3-tahun-2025>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1977773>
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>
- Ulfa, A. S., Romlah, & Fauzan, A. (2024). *Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMP Negeri Kabupaten Lampung Tengah*. Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 5(1), pp. 2273-2288. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1253/764>
- Stake, R. E. (2010). *Qualitative Research: Studying How Things Work*. New York: Guilford Press. <https://psycnet.apa.org/record/2010-13189-000>
- Stufflebeam, D. L. (1971). *The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability*. Journal of Research and Development in Education, 5(1), 19–25. <https://eric.ed.gov/?id=ED062385>
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass. <https://www.scirp.org/reference/re>

[ferencespapers?referenceid=590961](#)

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.  
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247444>